

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS OLEH
GURU DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS DI SMA
NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN
TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

PUJI RAHMAT

02414/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS OLEH
GURU DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 1
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Puji Rahmat
BP/NIM : 2008/02414
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2013

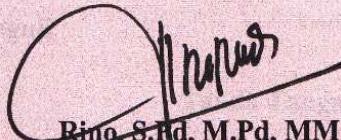
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr.Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Rino S. Rd, M.Pd, MM
NIP. 19801004 200501 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

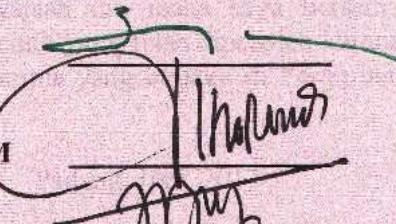
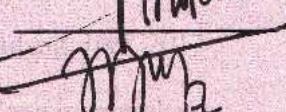
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Puji Rahmat
BP/NIM : 2008/02414
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2013

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syamwil, M.Pd	
2. Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd, M.M	
3. Anggota	: Dr. Marwan, M.Si	
4. Anggota	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Puji Rahmat. (2008/02414) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang kemampuan Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2013.

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil. MPd
2. Rino, S.P d. MPd. MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan, yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji Validitas dan Realibilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan $\text{sig } 0,005 < \alpha = 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan $\text{sig } 0,005 < \alpha = 0,05$. (3) Terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. $0,005 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru ekonomi dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas oleh guru terutama dalam hal mengenai masalah yang di hadapi siswa serta membantu menyelesaikan masalah tersebut dan meningkatkan iklim belajar terutama dalam hal mengenai hubungan yaitu hubungan siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Pengelolaan kelas Oleh Guru dan Iklim Sekolah terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan”. Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Syamwil. MPd sebagai pembimbing I, dan Bapak Rino. SPd. MPd. MM sebagai pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan

saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si dan ibuk Elfi Rahmi, S.Pd M.Pd selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan terhadap skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. Mhd. Dalpen, MA selaku Kepala Sekolah dan majelis guru SMA Negeri 1 Pariangan yang telah memberi izin untuk proses penelitian.
6. Rekan- rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin...

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil belajar.....	10
2. Persepsi	18
3. Pengelolaan kelas	23

4. Iklim Sekolah.....	34
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel dan Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Definisi Operasional.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Uji Instrumen Penelitian	51
I. Teknik dan Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	65
1. Analisis deskriptif.....	65
a. Deskripsi frekuensi hasil belajar.....	65
b. Distribusi variabel pengelolaan kelas	67
c. Distribusi variabel iklim sekolah	73

2. Uji Prasyarat Analisis	78
a. Uji Asumsi Klasik.....	78
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Heteroskedastisitas	79
3. Uji Multikolinearitas.....	80
b. Analisis Regresi Berganda	81
c. Uji Hipotesis	83
d. Koefisien Determinasi	84
C. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Hasil Semester 1 Tahun Ajaran 2012- 2013.....	3
2. Data Jumlah Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar	42
3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
4...Skala Pengukuran.....	49
5. Kisi-kisis Penyusunan Instrumen Pengelolaan Kelas Oleh Guru dan Iklim Sekolah	49
6. hasil uji validitas	52
7. Skala Tingkat Reliabilitas	53
8. Hasil Uji Coba.....	53
9. Kriteria Jawaban Responden.....	56
10. Nama Kepala Sekolah dan Periode Kepemimpinannya.....	61
11. Struktur Organisasi Sekolah	61
12. Jumlah Peserta Didik Tahun 2012/2013 SMA Negeri 1 Pariangan.....	62
13. Distribusi Frekuensi Nilai Semester Siswa (Y)	66
14. Deskripsi Variabel Pengelolaan Kelas Oleh Guru (XI) Indikator Pengelolaan Fisik	68
15. Deskripsi Variabel Pengelolaan Kelas Oleh Guru (XI) Indikator Pengelolaan Waktu.....	69
16. Deskripsi Variabel Pengelolaan Kelas Oleh Guru (XI) Indikator Pengelolaan Siswa	70

17. Deskripsi Variabel Pengelolaan Kelas Oleh Guru (XI) Indikator Pengelolaan Suasana Kelas	71
18. Perbandingan TCR Masing-Masing Indikator Variabel Pengelolaan kelas	72
19. Iklim Sekolah (X2) Indikator Keterbukaan.....	74
20. Iklim Sekolah (X2) Indikator Keakraban.....	75
21. Iklim Sekolah (X2) Indikator Saling Menghargai	76
22. Perbandingan TCR Masing-Masing Indikator Iklim Sekolah	77
23. Uji Normalitas	79
24. Uji Heterokedastisitas.....	80
25. Uji Multikolianilitas.....	81
26. Regresi Lineal Berganda	82
27. Uji F	83
28. Koefisien Determinasi.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Angket Penelitian.....	99
2. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	105
3. Tabulasi Data Penelitian.....	112
4. Uji Normalitas.....	134
5. Uji Regresi Berganda.....	136
6. TCR Pengelolaan Kelas	138
7. TCR Iklim Sekolah	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat dicapai dengan berbagai usaha, salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk membangun sumber manusia yang berkualitas tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baikmguru, siswa, masyarakat dan pemerintah pusat maupun daerah. Dari semua pihak tersebut, guru merupakan komponen yang paling menentuan, karena guru merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diterima peserta didik dalam kelas. Dalam UUD No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Tingkat kompetensi terlihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam peningkatan prestasinya. Begitupun dengan guru , menurut Suryabrata (2008:301) dengan menilai hasil atau kemajuan siswa, sebenarnya guru tidak hanyamenilai hasil usaha siswanya saja, tetapi sekaligus juga menilai usahanya sendiri. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru jadi tahu sejauh mana dan dalam hal apa dia berhasil dan gagal. Mengetahui kegagalan atau kelemahan usahanya sangat penting bagi guru untuk membantu guru dalam usaha memperbaiki metode mengajarnya, meningkatkan pengelolaan kelas, dan meningkatkan iklim sekolah dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel rata-rata nilai ketuntasan siswa pada nilai mid semester siswa SMA Negeri 1 Pariangan tahun 2012-2013

Daftar Tabel 1. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Nilai Mid Semester

Kelas	KKM	Siswa yang tuntas (orang)	Persentase	Siswa yang tidak tuntas (orang)	Persentase	Jumlah siswa (orang)
XI IS 1	75	22	69%	10	31%	32
XI IS 2	75	22	67%	11	33%	33
XI IS 3	75	20	67%	10	33%	30
XI IS 4	75	18	58%	13	42%	31

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMA N 1 Pariangan (2012-2013)

Pada tabel 1 di atas masih ada hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Pada mata diklat Ekonomi ditetapkan standar nilai siswa diatas tujuh lima (75). Bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah tujuh lima (75) berarti belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pariangan masih berada dibawah nilai SKBM yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kesehatan, intelekensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa antara lain: guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas."

Salah satu pengaruh hasil belajar dari faktor eksternal adalah guru. Menurut mulyasa (2009:5) guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan agar terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, dan penentu keberhasilan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di dalam kelas guru bertanggung jawab sebagai pengajar dan pengelola kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pengelolaan siswa yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar. Sebagai pengelola kelas guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk siswanya, sehingga siswa bisa berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Namun, pada kenyataannya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan iklim sekolah guru dalam pembelajaran masih rendah. Dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan pada saat melaksanakan PL di SMA Negeri 1 Pariangan. Ditemukan masih banyak kelemahan dan kendala yang mengakibatkan tidak terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Masih banyak guru, termasuk guru ekonomi yang membiarkan siswanya keluar pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau membiarkan siswa berbicara atau bercanda dengan temannya di dalam kelas tanpa menegur siswa tersebut. Dikesempatan lain, penulis juga mendengar pernyataan siswa, bahwa ada guru yang menegur siswa dengan

peringatan kasar, guru tidak adil dan tidak objektif karena memberikan sanksi berbeda terhadap kesalahan yang sama. Hal ini dapat berakibat buruknya hubungan atau interaksi siswa dalam kelas. Keseluruhan dari fenomena tersebut merupakan gambaran ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas karena kondisi tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran terganggu akibat kelas tidak ondusif untuk belajar.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan hal yang sangat penting. Ketika saat pembelajaran terjadi gangguan seperti ada siswa yang memiliki tingah laku yang menyimpang seperti menganggu temanya, menunjukan kenajkalan, dan membuat kegaduhan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembalikan atau memecahkan masalah dengan kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki agar iklim belajar yang ondusif seperti semula.

Disisi lain, iklim sekolah juga di perlukan dalam usaha menegakan disiplin siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hadiyanto (2004:185) Mengatakan bahwa “ Iklim sekolah mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan belajar dan perkembangan pribadi siswa, karena pendapat tersebut sangat beralasan karena hal-hal tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa pembuktian bahwa iklim sekolah ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Iklim ini merupakan suasana organisasi yang baik dan memiliki kerjasama yang baik. Hal ini di duga akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan

karyawan, guru dengan siswa, guru dengan orang tua siswa dan guru dengan masyarakat. Dengan demikian tujuan yang di harapkan akan dapat tercapai dengan mudah. Iklim sekolah yang di harapkan guru dan siswa baik dan kondusif di perkirakan akan ikut mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar kearah yang lebih baik yang nantinya juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kurangnya iklim sekolah terlihat dari fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Pariangan yang menunjukan bahwa kurang harmonisnya hubungan antara personil sekolah dalam menjalankan tugasnya. Seperti guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam menjalankan tugasnya.

kuranganya kemampuan pengelolaan kelas guru dan iklim sekolah dapat mengakibatkan siswa tidak mampu belajar secara efektif. Kondisi tersebut pada gilirannya menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam dalam menguasai kompetensi pelajaran. Upaya peningkatan penguasaan siswa terhadap kompetensi pelajaran dapat dimulai dari perbaikan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan iklim sekolah. Dalam perananya sebagai mengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut dapat menjadi lingkungan belajar yang baik.

Kemudian personel sekolah harus meningkatkan iklim seolah dalam proses pembelajaran agar tecapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilihat salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah, sehingga dilakukan suatu penelitian terhadap **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolan Kelas Oleh Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA N 1 Pariangan”**

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengelolaan kelas dari guru terlihat masih adanya murid yang meribut dalam kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan keluar masuk pada saat proses belajar mengajar.
2. Suasana iklim sekolah di SMA N 1 pariangan masih kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.
3. Masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai KKM

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, diduga faktor yang besar pengaruhnya terhadap rendahnya hasil belajar dibatasi pada

Pengaruh persepsi siswa tentang pengelolan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 PARIANGAN.

D. Perumusan Masalah

berdasarkan batasan masalah ini, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh pengelolan kelas oleh guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan
2. Sejauh mana pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan
3. Sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.
2. Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.
3. Pengaruh pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan pengajaran khususnya bidang studi Ekonomi. Manfaat tersebut adalah:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar sarjana program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa kependidikan lainnya maupun bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan.
4. Sebagai bacaan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai disiplin kerja guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Agar terjadi kegiatan belajar tersebut siswa mesti berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Untuk meninbulkan interaksi yang baik, maka perlu ada yang mengatur dan mengarahkan. Proses pengaturan dan pengarahan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar. Slameto (2010:34)

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Dari pernyataan di atas, jelas sekali bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi timbal balik. Dari proses belajar mengajar diharapkan nantinya memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai setelah proses pembelajaran (suharsimi : 2002). Jadi hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari subjek belajar, akibat adanya interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Hasil belajar dapat menunjukan prestasi yang sedang dicapai.

Dalam pembelajaran prestasi ini dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku. Seorang yang telah berhasil dalam pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, positif menjadi aktif, negative menjadi positif. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat pakar yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan dengan lingkungannya yang melibatkan seluruh aspek fisik dan pisikisnya, yang terjadi dalam bentuk latihan dan praktek tentang sesuatu yang menghasilkan perubahan pada dirinya berupa pengetahuan, pengalaman, keterampilan, siakap dan nilai serta pengalaman yang bersifat relatif menetap.

Sebagaimananya yang diuraikan di atas, bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan, maka sudah tentu seseorang yang belajar akan mencari prestasi atau hasil dari proses yang dilakukannya dalam belajar tersebut. Selanjutnya Arikunto (2002:9) memberikan definisi prestasi adalah suatu kegiatan baik fisik maupun non fisik yang merupakan hasil belajar dan diperoleh sesudah belajar. Hasil belajar adalah umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Bahwa hasil

belajar merupakan beberapa bentuk prinsip perbedaan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan. Jadi kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajara yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Untuk mengukur atau mengetahui berhasilnya proses belajar, maka perlu dilakukan penilaian. Sudjana (2002:22) menyatakan bahwa:

Tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Disamping itu hasil belajar tidak hanya kognitif, tetapi juga dapat berupa keterampilan , nilai, dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar telah dilalui. Setelah hasil belajar diberitahu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegalannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkan menjadi ilmu dan pengetahuan bagi mereka. Proses pembelajaran berhasil apabila menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir dan prestasi pada peserta didik.

Hasil belajar siswa merupakan alat komunikasi, baik itu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua dan pengajar dengan orang tua. Jika hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi sebaik mungkin, maka proses belajar dapat berjalan dengan baik, akhirnya tujuan dari proses belajar dapat dicapai. Dimyati dan Moedjiono (2002:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol.

Menurut Hamalik (2001:21), hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu , timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa kognitif, efektif dan fisikomotor. Menurut Sadjana (2009:3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek efektif, kognitif dan psikomotor menunjukkan tingkah laku yang ingin dikuasai melalui proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2009:155) hasil belajar merupakan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Selanjutnya Soemanto dan Wasty (1998:83) hasil belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam perkembangan dan pertumbuhan untuk mencari kedewasaan yang dapat diukur dengan tes.

Hasil belajar juga tampak dari terjadinya pola perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus dan bersifat fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan bermamfaat bagi kehidupan dan proses belajar berikut ini. Menurut Slameto (2010:54), hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari motif, cara belajar dan sikap malas

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri dari buku sumber,materi, lingkungan belajar, tingkatan pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor internal tersebut juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah keterampilan mengajar guru dan kondisi sosial ekonomi. Keterampilan guru juga menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor

sekolah berupa pengelolaan kelas, penguatan guru dan motivasi belajar, serta faktor dari dalam diri siswa yaitu sikap belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susilo (2006:69) adalah:

a. Faktor interen yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar

1). Faktor Jasmani

a). Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah kurang darah dan lain-lain.

b). Cacat Tubuh

cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenal tubuh dan badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seperti: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2). Faktor Fisikologi

Ada tujuh faktor fisikologi yang mempengaruhi belajar yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan dan kesiapan.

3). Faktor Kelelahan

a). Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh, disebabkan karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b). Kelemahan Rohani

Kelemahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini disebabkan karena terus menerus memikirkan masalah yang erat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan bakat,minat dan perhatiannya.

b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri individu

1). Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Perhatian orang tua
- f) Latar belakang keluarga

2). Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

Metode mengajar guru mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa

dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efesien dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan hasil belajar siswa

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi lainnya dengan guru. Relasi guru dengan siswa akan terjalin dengan baik apabila seorang guru memiliki beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu; keterampilan mengelola kelas , keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

d). Relasi siswa dengan siswa

e). Disiplin sekolah

- f). kiat pelajaran
 - g). Waktu sekolah
 - h). Standar pelajaran diatas ukuran
 - i). Tugas rumah
 - j). Keadaan gedung
 - k). Metode belajar
- 3). Faktor masyarakat
- a). Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b). Masa media
 - c). Teman bergaul
 - d). Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan kajian teori diatas ternyata hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstren. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor intren yaitu motivasi belajar dan faktor eksren yaitu relasi guru dengan siswa khususnya keterampilan memberikan pengelolaan kelas dan penguatan oleh guru.

2. Persepsi

Menurut Rosenthal (dalam Satiadarma, 2001:7) cara pandang seseorang akan menentukan sikap individu terhadap lingkungannya atau objek persepsinya. Pesepsi timbul dan berkembang seiring dengan berlangsungnya proses interaksi antara tiap-tiap individu yang menyebabkan terbentuknya sikap individu, sehingga memunculkan tingkah laku individu.

Bila siswa mempersepsikan kepribadian guru, maka siswa juga memiliki sikap tertarik terhadap guru dan memunculkan tingkah laku siswa terhadap guru yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal ini, Satiardama (2001:7) mengemukakan;

Perlakuan guru terhadap murid menimbulkan respon tertentu dari murid terhadap guru. Akibatnya respon murid terhadap guru pun sesuai dengan perlakuan guru tersebut yang didasarkan pada persepsi mereka sendiri sejak awal.

Terkait dengan hal di atas, adanya perbedaan karakteristik individu siswa dalam proses belajar pembelajaran, menyebabkan persepsi siswa terhadap suatu objek seperti kepribadian guru cenderung berbeda pula, tergantung penerimaan masing-masing individu siswa tersebut. Bila siswa memiliki persepsi bahwa guru yang bersangkutan memiliki disiplin yang baik, maka siswa cenderung bersikap baik terhadap guru tersebut dan cenderung berprilaku baik dalam proses pembelajaran dan menyenangi mata diklat yang diajarkan guru, yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sudjipto dalam Wira Dewita (2008:18) mengatakan bahwa “efektifitas pembelajaran pada intinya bertumpu pada persoalan, berupa bagaimana guru atau dosen memberi peningkatan bagi siswa akan terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan”. Efektifitas pembelajaran ekonomi dapat diterapkan guru dalam hal pelaksanaan belajar dan memotivasi belajar siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan apabila siswa memiliki persepsi yang

baik tentang efektifitas pembelajaran, maka hasil belajar siswa yang baik dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Wijaya dalam Wira Dewita (2008:17) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa dalam belajar diantaranya adalah: persepsi siswa terhadap prilaku dan kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan materi oleh guru, selain itu persepsi akan mempengaruhi psikis siswa tersebut seperti motivasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran maka siswa itu akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa itu dapat mencapai hasil yang optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang disiplin guru, maka cenderung semakin besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk peristiwa yang dialami dan dirasakan oleh siswa. Dari peristiwa tersebut akan muncul persepsi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi,. persepsi yang terbentuk sekurang-kuranya dipengaruhi oleh tiga faktor, stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu dan situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi. Kondisi pribadi seseorang seperti motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian sangat menentukan persepsi yang dibentuk. Pengalaman siswa tentang proses

pembelajaran yang telah dialami sebelumnya akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran berikutnya. Semakin banyak manfaat yang diperoleh siswa dari sebuah proses pembelajaran, maka akan semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran tersebut.

Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap guru, maka guru ia tidak akan merasa terbebani dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ini disebabkan karena prilaku pengajar terhadap peserta didik dapat menimbulkan respon tertentu dari peserta didik terhadap pengajar, penelitian Rosental dan Jacobson (1968) dalam Lufri, dkk. (2006:129) menyimpulkan bahwa persepsi pengajar mempengaruhi prilaku pengajar terhadap peserta didik, dan respon yang diberikan peserta didik sesuai dengan perlakuan pengajar tersebut terhadap mereka. Jadi seorang pengajar hendaknya mampu membentuk persepsi positif pada peserta didiknya.

Di dalam proses pembelajaran, persepsi itu memegang peranan penting apakah suatu proses belajar tersebut dapat diminati selanjutnya atau tidak. Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010:102)

Selanjutnya Rahmat dalam Fitris (2007:14) memberikan pengertian persepsi sebagai berikut: “ persepsi adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyampaikan

informasi-informasi dan menafsirkan pesan, atau persepsi adalah memberikan makna pada indera perangsang (seleksi stimulus)”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi menekankan pada pengorganisasian dan penginterpretasian pada pendapat dan pandangan seseorang terhadap lingkungan. Akibat adanya stimulus yang menuntun timbulnya perilaku tertentu, Gulo yang dikutip oleh Darmawati (2001:7) memberikan batasan pada persepsi dalam tiga faktor yaitu:

(1)Penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi, (2) pengelolaan seseorang terhadap stimulus fisik dari luar melalui seleksi informasi tersebut, (3) adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, menginterpretasikan dan mengenal objek tadi.

Jadi persepsi berawal dari adanya informasi yang diterima oleh seseorang malalui panca inderanya yang kemudian informasi tersebut diseleksi sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi objek pengamatan adalah disiplin kerja guru.

Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati dan memandang situasi atau keadaan tertentu, setiap individu mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksi terhadap suatu objek yang sama akan berbeda pula.

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgent untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki keterampilan menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal dan untuk mencapai tingkat efektifitas yang dalam kegiatan instruksional keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru. Keterampilan tersebut yang kemudian disebut dengan keterampilan pengelolaan kelas.

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas yang baik dan terencana. Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal ini yang tak kalah pentingnya adalah keberhasilan

guru dalam mencegah prilaku subjek didik yang mengganggu jalan proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan pengelolaannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas “tingkat, ruangan belajar disekolah”. Dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelas berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh (Usman,2009:97), bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah (2005:144) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikanya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif . Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individu.

Usman (2009:97) mengemukakan enam prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a. Kehangatan dan keantusiasan, guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Bervariasi, penggunaan alat-alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejemuhan.
- d. Keluwesan, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan pada hal-hal positif, pada dasarnya didalam mengajar dan mendidik, guru harus menentukan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative.
- f. Penanaman disiplin diri, pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dengan adanya prinsip dalam pengelolaan kelas maka akan mempermudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola kelas, karena guru akan menggunakan ke enam prinsip tersebut sehingga kelas bisa di kontrol dan pelaksanaan PBM dapat berjalan dengan maksimal. Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang

amat komplek dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Rohani (2004:63) Ada empat aspek yang dikelola dalam pengelolaan kelas antara lain:

1. Dari segi pengelolaan sarana dan prasarana belajar
2. Dari segi pengelolaan program pengajaran
3. Dari segi pengelolaan peserta didik
4. Dari segi pengelolaan iklim/suasana kelas

a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, siswa merasa nyaman berada di dalam kelas, maka fisik kelas perlu dibenahi, diantaranya pengaturan pengajaran, menata ruang kelas dari segi kebersihan, keindahan, dan kesehatan. Kelas yang rapi dan indah menimbulkan rasa senang kepada siswa untuk belajar lebih baik.

b. Pengelolaan Program Pengajaran

Pengelolaan waktu adalah pengaturan pemakaian jam pelajaran yang telah dialokasikan bagi masing-masing mata pelajaran. Guru hendaknya mengalokasikan waktu yang ada seoptimal mungkin dalam proses belajar mengajar, pemamfaatan waktu yang optimal akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran dari siswa.

c. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan kelas, karna siswa yang menjadi objek belajar. Bila objek tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kegiatan

belajar. Pembimbingan siswa yang mengalami masalah belajar serta membangkitkan minat belajar siswa perlu di lakukan. Pengelolaan siswa meliputi memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh, berbagai kegiatan pengelolaan yang bias dilakukan guru seperti: mengusahakan agar siswa tersebut belajar dalam kelas, membina disiplin dalam pemamfaatan waktu belajar, memelihara siswa agar mematuhi peraturan sekolah, pemberian penguatan berupa hadiah, hukuman, dan kritikan secara tepat guna, serta mendidik siswa agar cinta belajar.

d. Pengelolaan Suasana kelas

Supaya siswa betah belajar di dalam kelas, suasana kelas atau iklim di dalam kelas harus nyaman. Banyak faktor yang mempengaruhi iklim di kelas namun guru harus mengupayakan seoptimal mungkin agar iklim kelas efektif, seperti guru mengupayakan terciptanya suasana yang demokratis , adanya rasa akrab dan kerja sama antar siswa, saling adanya keterbukaan dan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik di kelas.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagai mana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi, proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberiakan pengaruh

positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman (2009:10) pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terdukung dalam tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari masalah seperti mengantuk, malas mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah diciptakan Depdiknas. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Adam dan Decey dalam Usman (2009:9) bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak, diantaranya adalah sebagai pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan.

Pengelolaan kelas menurut Usman (2009:97) adalah kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara efektif. Hasibuan (2012:82) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kekondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplikan ataupun melakukan kegiatan remedial. Berdasarkan berbagi defenisi pengelolaan kelas diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu,

sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat khakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat di ambil oleh guru dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru dalam kelas sebagian besar adalah membela jarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil proses belajar mengajar juga tidak akan optimal. Ketidak berhasilan tersebut

dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak propesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi propesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah: (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2009:97). Dengan demikian pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarana, tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang amat penting bagi pemberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali di warnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga dengan teman-teman dikelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002:44) terdapat tiga keuntungan dalam satu interaksi kelas yang efektif, yaitu (1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapai. Riyanto (2002: 45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi

dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu: (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengelolaan ruangan kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Indikator pengelolaan ruangan kelas dan interaksi dalam kelas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa deskriptor yang disusun berdasarkan pendapat Usman (2009:98) yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua keterampilan, yaitu :

- 1) Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan seperti : (1) menunjukkan sikap tanggap sehingga siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat, (2) membagi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur, dan (6) memberikan peguanan.

- 2) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal adalah :

- a. Memodifikasi tingkah laku, dapat dilakukan dengan beberapa cara:
 - (1) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan, (2) memilih

norma yang realitis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial, (3) bekerja dengan rekan atau konselor, (4) memilih tingkah laku yang akan di perbaiki, (5) mewariskan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak di inginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan megurangi hak.

- b. Pengelolaan kelompok: pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan kelompok adalah : memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

Berdasarkan pada penjelasan diatas di ketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut hanya berwujud dengan pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga berbentuk dalam interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa, dan hubungan antara siswa yang baik, perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efesien.

4. Iklim Sekolah

a. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan salah satu ciri yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Sementara itu sekolah adalah sebuah organisasi yang terdiri dari unsur yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lainnya.

Iklim sekolah tidaklah tercipta dengan sendirinya, tetapi harus diciptakan. Untuk menciptakan iklim sekolah yang dapat memberikan motivasi kepada siswa maka guru mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004:177) menyebutkan bahwa “iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antara kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan pegawai tata usaha yang bekerja untuk mencari keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah dengan dimensi individu)”.

“Menurut Sergiovani dalam Hadiyanto (2004:178):Iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang megambarkan cirri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu”.

Dari berbagai pandangan yang menjelaskan tentang iklim sekolah dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan

antara peserta didik yang menjadi khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Siswa akan belajar lebih optimal jika didukung oleh situasi atau iklim yang baik. Iklim sekolah yang menyenangkan dapat dijadikan sebagai motivasi mereka untuk menghasilkan disiplin yang lebih baik.

Iklim sekolah yang baik (positif) sebagaimana di definisikan oleh Larsen dalam Moedjiarto (2001:28):

“Merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang lebih tinggi”.

Sejalan dengan pendapat Sergiovani yang dikutip Mujiarto (2001:28) yang menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan energi yang terdapat dalam organisasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan kepala sekolahnya. Semakin baik energy disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruh terhadap sekolah. Sebaliknya, semakin jelek energi disalurkan maka semakin jelek pula pengaruhnya terhadap sekolah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi iklim sekolah

Steers (1990:35) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi iklim sekolah adalah:

“1) struktur tugas 2) imbalan 3) keputusan,4) tekanan pada latihan dan pengembalian, 5) keamanan dan resiko 6) keterbukaan dan ketertutupan, 7) status dan

semangat, 8) pengakuan dan umpan balik, 9)kompetensi dan fleksibilitas secara umum putusan”.

Rakhmad dalam Susi Lestari (2007:19) menyatakan bahwa: “Suasana yang baik dalam sebuah sekolah ditandai dengan adanya sikap saling tarbuka antara sesama personil sekolah yang ada dalam melaksanakan tugas, dengan demikian akan terjamin hubungan antara pribadi yang akrab, sikap saling menghargai antara satu sama lain dan kesediaan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi”.

Sangat wajar bila siswa mendambakan iklim atau kondisi sekolah bukan dari prestasi yang tinggi saja, namun iklim atau kondisi sekolah yang menyenangkan mencakup tempat belajar. Fasilitas lainnya juga sangat besar pengaruhnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Goldhaber dalam Usman (2006:35) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi iklim sekolah sebagai suatu organisasi yaitu: keterbukaan antara individu, komitmen terhadap individu untuk mendahulukan kepentingan organisasi dan komitmen anggota untuk bekerja sesuai dengan tujuan organisasi”.

c. Dimensi-dimensi dan skala iklim sekolah

Dimensi sekolah dikembangkan atas dasar dimensi umum yang yang dikemukakan oleh Moss dalam kutipan Hadiyanto (2004:179) yaitu dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan pribadi, dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem. Di samping ketiga dimensi umum tersebut Arter menambahkan satu dimensi lagi dalam rangka

melengkapi dimensi-dimensi yang telah dikemukakan di atas yaitu dimensi lingkungan fisik (*physical environment*).

1. Dimensi hubungan, dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan murid-murid dalam kelas, sejauh mana murid-murid saling mendukung dan sejauh mana mereka dapat menekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka.
2. Dimensi pertumbuhan pribadi, dimensi ini disebut juga dengan dimensi berorientasi pada tujuan karena membicarakan tujuan utama kelas dan mendukung pertumbuhan pribadi dan motivasi.
3. Dimensi perubahan perbaikan sistem, dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan kelas mendukung harapan, memperbaiki control, kejelasan aturan dan inovasi.
4. Dimensi lingkungan fisik, dimensi membicarakan sejauh mana iklim sekolah seperti kelengkaman sumber, kenyamanan serta keamanan kelas ikut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa dalam penciptaan iklim sekolah yang sehat dipengaruhi oleh beberapa dimensi sebagai pengembangan lingkungan fisik, diantaranya dimensi hubungan yang menjelaskan keterlibatan siswa dalam mengekspresikan kemampuan secara bebas. Untuk menciptakan dimensi hubungan ini diperlukan adanya dimensi pribadi yang merupakan proses kegiatan belajar untuk dapat menciptakan kemampuan siswa. Sementara dimensi perbaikan sistem dan lingkungan fisik merupakan perubahan dari dimensi

hubungan pribadi kearah yang lebih baik dan didukung oleh lingkungan yang menyenangkan.

Iklim sekolah merupakan persepsi nilai yang hidup dalam pemikiran manusia atau individu yang sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa yang nantinya yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, iklim sekolah yang menyenangkan dan memberi dukungan penuh kepada siswa.

Iklim sekolah berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai-nilai dan lingkungan yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap, tingkah laku dalam bekerja, sehingga diduga bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari beberapa faktor dan dimensi yang mempengaruhi iklim sekolah maka dalam penelitian ini digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Sikap saling terbuka sesama personil
- 2) Hubungan antar pribadi yang akrab
- 3) Sikap saling menghargai

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Silvia Febrina (2011) yang berjudul pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran ekonomi SMA di Kota Bukittinggi. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran ekonomi kepada siswa terhadap hasil belajar siswa SMA di Kota Bukittinggi dengan taraf signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Pengaruh variabel pengelolaan kelas adalah senesar 51,85% dan sisanya sebesar 48,15% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

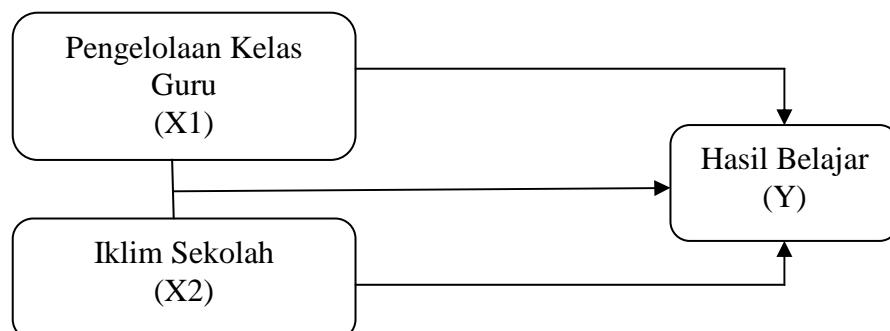
2. Susi Lestari (Skripsi, 2007) tentang pengaruh Iklim Sekolah dan Komitmen Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS di SMA N 4 Sungai Penuh, yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa iklim sekolah dan komitmen siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IS di SMA N 4 Sungai Penuh dengan hasil pengolahan datanya dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($102,83 > 3,98$), iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dimana hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,444 > 1,98$) komitmen siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan

antara masing-masing variabel yang terlibat di dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka faktor yang diduga memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa adalah persepsi siswa tentang kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah. Kedua faktor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara skemaatik kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.
2. Kemampuan pengelolaan kelas oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.
3. Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 1 Pariangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan kabupaten tanah datar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Semakin tinggi kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Variabel iklim sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada variabel kemampuan pengelolaan kelas.
2. Pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik kemampuan pengelolaan kelas oleh guru ekonomi maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.
3. Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pariangan. Hal ini

menunjukan bahwa semakin baik iklim sekolah di SMA Negeri 1 Pariangan maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka upaya yang dapat penulis sarankan agar pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah dapat lebih baik untuk masa yang akan datang adalah:

1. Guru di harapkan meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas terutama pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengelolaan suasana kelas seperti menciptakan suasana belajar yang demokratis, agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.
2. Guru hendaknya dapat memahami perbedaan pribadi siswa atau karakteristik dari siswanya. Dengan mengetahui karakteristik siswa maka dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengatur tempat duduk siswa dan mengelola aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Guru dan siswa diharapkan meningkatkan iklim sekolah dalam menjalankan tugasnya terutama dalam hal keakraban seperti guru mengenali masalah yang dihadapi siswa dan dapat membantu penyelesaian masalah tersebut agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

4. Agar kemampuan pengelolaan kelas oleh guru dan iklim sekolah dapat ditingkatkan, maka diharapkan adanya pengawasan dari pihak sekolah seperti pengontrolan ke setiap kelas pada waktu-waktu tertentu.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhirmen.2005. *Statistik 1*. Padang: UNP.
- Arikunto. 2002. *Prosesdur Penelitian (suatu pendekatan dan praktek)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darmawati. 2001. *Faktor-faktor Persepsi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: P&K Direktorat Perguruan Tinggi Tim PPTK.
- Fitris. 2007. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Skripsi: UNP Padang
- Gusti, ira. 2005. *Kontribusi Persepsi Tentang Pengelolaan Kelas dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perbankan Siswa Kelas II SMK N 1 Painan*. Padang FE UNP (Skripsi)
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan dan mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Idris. 2010. *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang. Fakultas Ekonomi UNP
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moedjiarto. 2001. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2006. *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Alfabeta